

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, maju mundurnya sebuah negara, sangat tergantung kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan maju negara tersebut. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan menjadi skala prioritas. Negara berkembang menyadari bahwa pembangunan sector pendidikan sangat perlu dinomor satukan (Isjoni, 2006: 21).

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan penyesuaian dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (Anonim, 2006: 726).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai

anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan metode pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi.

Mencermati kondisi ini, maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan salah satu komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dari rencana pendidikan. Namun perlu dicatat bahwa tidak semua bentuk evaluasi dapat dipakai untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Informasi tentang tingkat keberhasilan pendidikan akan dapat dilihat apabila alat evaluasi yang digunakan sesuai dan dapat mengukur setiap tujuan. Alat ukur yang tidak relevan dapat mengakibatkan hasil pengukuran tidak tepat bahkan salah sama sekali.

Terkait dengan standar yang bersifat nasional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (21) menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Anonim, 2006: 5).

Kebijakan ujian kelulusan, semacam ujian nasional/ujian akhir sekolah berstandar nasional (UN/UASBN), didasarkan asumsi bahwa dengan menetapkan

standar akademis yang harus dicapai siswa dan diukur melalui standardized test, disertai konsekuensi atas keberhasilan atau kegagalan mencapai standar itu, akan meningkatkan motivasi siswa, guru, dan sekolah dalam meningkatkan prestasi. Asumsi ini berkilat pada behaviorism, yang meyakini, siswa dan guru akan termotivasi meningkatkan prestasinya bila ada penghargaan (*rewards*) dan sanksi (*punishments*). Harus diakui, tentu ada siswa atau guru yang berperilaku demikian.

Pelajar Sekolah Dasar (SD) terhitung pada tahun ajaran 2007/2008 ini harus mengikuti jejak 'kakak-kakaknya' di SMP dan SMA, mengikuti ujian nasional (UN) yang berlabel Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Siap tidak siap, UASBN yang telah disepakati DPR dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk ujian nasional harus dihadapi setiap pelajar tahun terakhir SD jika ingin melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

UASBN merupakan ujian nasional yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan pelaksanaan ujian sekolah/madrasah untuk SD/madrasah untuk SD Luar Biasa (SDLB). Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Anonim Suyanto menyatakan, UASBN bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan secara nasional pada mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan ilmu pengetahuan alam (IPA). Ini juga untuk mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan dasar yang bermutu.

Dalam pelaksanaan UASBN dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya ialah pengelolaan pembelajaran UASBN. Dimana dalam pengelolaan diuraikan kegiatan yang berhubungan dengan persiapan sebagai bagian dari

perencanaan, pelaksanaan pembelajaran UASBN serta evaluasi UASBN itu sendiri. Hal ini menjadi sangat penting karena selain kompetensi guru, kemampuan dan kesiapan siswa, peran dari pemerinatah, pengelolaan UASBN juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dari UASBN. Keberhasilan yang diraih tidak hanya dalam pelaksanaannya saja tetapi juga hasil yang diperoleh siswa.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut tidak jarang dijumpai adanya peserta didik yang memerlukan tantangan berlebih untuk mengoptimalkan perkembangan prakarsa, kreativitas, partisipasi, kemandirian, minat, bakat, keterampilan fisik. Untuk mengantisipasi potensi lebih yang dimiliki peserta didik tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran pengayaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis UASBN, lazimnya guru mengadakan penilaian awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kooperatif, inkuiri, dan diskoveri. Melengkapi strategi pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, dan

audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset audio, slide, video, komputer multimedia, dan sebagainya. Di tengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Penilaian proses juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran bila dijumpai hambatan-hambatan.

SD Negeri 01, 03, dan 06 Ungaran Kabupaten Semarang merupakan salah satu sekolah dasar favorit yang ada di Kabupaten Semarang. Dari data yang ada, hasil UASBN yang dicapai siswa cukup bagus. Dalam rangka membantu siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi UASBN, kepala sekolah beserta guru menyelenggarakan pembelajaran berbasis UASBN. Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar tambahan di luar jam efektif. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengelolaan pembelajaran pendidikan dasar berbasis UASBN di SD Negeri 01, 03 dan 06 Ungaran Kabupaten Semarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah ”bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran pada pendidikan dasar yang berbasis UASBN di SD Negeri 01, 03, dan 06 Ungaran?”. Fokus penelitian dibagi menjadi tiga subfokus.

1. Bagaimana karakteristik materi pembelajaran pada sekolah dasar yang berbasis UASBN di SD Negeri 01, 03, dan 06 Ungaran?

2. Bagaimana karakteristik metode pembelajaran pada sekolah dasar yang berbasis UASBN di SD Negeri 01, 03, dan 06 Ungaran?
3. Bagaimana karakteristik instrumen evaluasi pembelajaran pada sekolah dasar yang berbasis UASBN di SD Negeri 01, 03, dan 06 Ungaran?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan karakteristik materi pembelajaran pada sekolah dasar yang berbasis UASBN di SD Negeri 01, 03, dan 06 Ungaran.
2. Mendeskripsikan karakteristik metode pembelajaran pada sekolah dasar yang berbasis UASBN di SD Negeri 01, 03, dan 06 Ungaran.
3. Mendeskripsikan karakteristik instrumen evaluasi pembelajaran pada sekolah dasar yang berbasis UASBN di SD Negeri 01, 03, dan 06 Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini, secara umum memberikan sumbangan dalam bidang pengelolaan evaluasi pembelajaran khususnya UASBN sekolah dasar. Penelitian ini akan menguji teori-teori manajemen atau pengelolaan pendidikan yang berkaitan dengan UASBN.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru dapat dipakai bahan introspeksi dalam menyemangati dirinya mengoptimalkan profesionalitasnya, sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.
 - b. Bagi kepala sekolah dapat dipakai sebagai masukan dalam mengelola pembelajaran di sekolah dan pengambilan kebijakan dalam menyukseskan UASBN.
 - c. Bagi pengawas selaku pembina, dapat dipakai bahan referensi mengenai pelaksanaan UASBN Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan pembelajaran yang berbasis UASBN adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
2. Materi dalam menghadapi UASBN merupakan seperangkat alat pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam upaya membantu dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi UASBN.
3. Interaksi siswa merupakan suatu bentuk aktivitas timbal balik antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran
4. Instrumen evaluasi pembelajaran merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran.